

Received	: 12 Agustus 2022
Revised	: 20 Desember 2022
Accepted	: 27 Desember 2022
Published	: 28 Desember 2022

The Hierarchy of Character Needs in The Novel "*Kenduri Arwah*" by A.R. Rizal (A Study of Humanistic Psychology)

Dafit Dia Putra^{1,a)}

¹Universitas PGRI Sumatera Barat, Gunung Pangilun, Padang, Indonesia
Email: ^{a)}dafitdiaputra@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the hierarchy of character needs in the novel *Kenduri Arwah* by A.R Rizal. The research method used in this study is the method of content analysis (analysis). The research data are words, sentences and dialogues contained in the novel *Kenduri Arwah* by A.R Rizal in descriptive form. The data source is the novel *Kenduri Arwah* by A.R Rizal. The data collection techniques used in this research are (a) reading the novel *Kenduri Arwah* (b) marking and taking notes, because the data is in the form of text or quotations (c) taking inventory of the data (d) classifying using the data inventory format. This research uses Abraham Maslow's theory of human psychology. The results showed that there was a hierarchy of needs from the main character. Starting from the physiological needs, the need for security, the need for belonging and love, the need for esteem, the need for self-actualization.

Keywords: novels, hierarchy of needs, characters

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh dalam novel *Kenduri Arwah* Karya A.R Rizal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (analisis isi). Data penelitian adalah kata-kata, kalimat dan dialog yang terdapat dalam novel *Kenduri Arwah* karya A.R Rizal dalam bentuk deskriptif. Sumber datanya adalah novel *Kenduri Arwah* karya A.R Rizal. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah (a) membaca novel *Kenduri Arwah*; (b) menandai dan mencatat, karena data-datanya berupa teks atau kutipan; (c) menginventarisasikan data; dan (d) mengklasifikasikan dengan menggunakan format inventarisasi data. Penelitian ini menggunakan teori psikologi humanitas Abraham

Maslow. Hasil penelitian menunjukkan adanya hierarki kebutuhan dari tokoh utama. Mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

Kata kunci: novel, hierarki kebutuhan, tokoh

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia memiliki berbagai macam permasalahan dalam kehidupannya, salah satu permasalahan individu yang berkaitan dengan psikologi dan kepribadian individu, yaitu permasalahan hierarki kebutuhan, baik berupa kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis manusia. Permasalahan yang sering dialami oleh manusia dalam menjalankan kehidupan, yaitu permasalahan psikis, baik ketika berhadapan dengan orang lain maupun tuntutan yang berada di dalam diri yang tidak terpenuhi. Permasalahan psikis dapat dilihat dari sikap, keinginan untuk memiliki sesuatu bahkan raut wajah seseorang, dan perilaku yang membuat manusia tidak tenang. Semua permasalahan tersebut merupakan bagian dari hierarki kebutuhan dalam kajian psikologi.

Berbicara masalah kehidupan, erat hubungannya dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan demi melanjutkan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, tingkah laku sangat menentukan kecenderungan manusia agar mencapai kehidupan yang memuaskan (Swandayani, Santoso, Nurhayati, & Nurhadi, 2013). Tingkah laku dalam hal ini berkaitan dengan psikologis merupakan cerminan kepribadian yang dapat dilihat dalam realitas kehidupan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan (Rostanawa, 2018). Psikologi merupakan bagian dari unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku, sifat atau tindakan dari setiap individu manusia. Ulwiyah (2015) Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Perbedaan tersebut adalah ciri khas yang menunjukkan bagaimana seseorang dalam kehidupan. Karya yang dapat mencerminkan sifat seseorang dalam kehidupan, yaitu karya sastra. Sastra berhubungan dengan sifat seseorang karena karya sastra berupa ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam (Saragih, Manik, & Samosir, 2021). Karya sastra juga berkaitan dengan kepribadian seseorang karena merupakan hasil pengembangan ide-ide atau pemikiran imajinasi penulis (Tyas & Kurniawan, 2022). Kepedulian terhadap kepribadian seseorang dapat ditunjukkan oleh pengarang melalui tokoh dalam karya sastra yang mereka ciptakan dalam hal ini terdapat kaitan antara psikologi dengan karya sastra karena keduanya sama-sama membahas persoalan mengenai kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial.

Djumadin (2021) menyebutkan bahwa psikologi humanistik Abraham Maslow merupakan salah satu cara untuk dapat memahami manusia sebagai individu. Psikologi humanistik dapat memberikan pemahaman dari gambaran tokoh cerita pada sebuah karya (Noor, 2019). Psikologi humanistik memiliki kelebihan karena lebih fokus mengkaji hierarki kebutuhan manusia. Hierarki kebutuhan adalah sebuah teori tentang kebutuhan bertingkat yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (Feist, 2014). Maslow meyakini bahwa manusia dimotivasi oleh kecenderungan atau kebutuhan untuk mengaktualisasikan, memelihara, dan meningkatkan dirinya. Kebutuhan-kebutuhan ini

bersifat bawaan sebagai kebutuhan dasar jiwa manusia, yang meliputi kebutuhan fisik dan psikis. Maslow (dalam Minderop, 2011) menyatakan bahwa setiap manusia adalah satu kepribadian secara keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi yang menunjukkan eksistensi manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya itu.

Maslow (dalam Minderop, 2011) menyampaikan teorinya tentang kebutuhan betingkat yang tersusun sebagai berikut: fisiologis dan psikis. Semakin rendah kebutuhan dalam hierarki, semakin mendasar juga kebutuhan manusia (Hariyono & Nurhadi, 2020). *Pertama*, kebutuhan dasar (fisik) yaitu kebutuhan dasar fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda (Handayani, Haryono, & Fauziah, 2020). Setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan, dorongan, faktor intrinsik dan ekstrinsik) yang pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis yang dimaksud antara lain kebutuhan makanan dan minuman, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling didahulukan pemuasannya oleh individu (Thwaites, Davis, & Mules, 2009).

Kebutuhan makan dan minum artinya manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan dan minum, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan agar memperoleh keseimbangan dalam berpikir untuk kebutuhan selanjutnya.

Kebutuhan pakaian artinya kebutuhan fisiologis selain makan manusia memerlukan pakaian agar memudahkannya dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan mendesak dalam pemenuhannya dan diusahakan harus dipenuhi oleh manusia sebisa mungkin, sebab bila tidak terpenuhi seseorang akan merasa tidak percaya diri dalam menjalani kesehariannya. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan ini, tidak selamanya bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi.

Kebutuhan istirahat adalah keadaan rileks tanpa adanya tekanan emosional, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan ketenangan. Terdapat beberapa karakteristik dari istirahat, di antaranya merasa segala sesuatu dapat diatasi, merasa diterima, mengetahui apa yang sedang terjadi, bebas dari gangguan ketidaknyamanan, mempunyai sejumlah kepuasan terhadap aktivitas yang mempunyai tujuan, mengetahui adanya bantuan sewaktu memerlukan.

Kebutuhan seks merupakan suatu keadaan yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan. Salah satu kebutuhan mendasar adalah kebutuhan seks karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar fisiologis yang benar-benar harus terpenuhi dan apabila tidak terpenuhi semestinya maka akan terjadi sesuatu penyimpangan seksual. Kebutuhan ini merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Tempat tinggal merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan dasar fisiologis. Pemenuhan kebutuhan ini paling mendesak untuk didahulukan oleh setiap individu agar memudahkannya memperoleh ketenangan dalam mempertahankan kehidupannya secara fisik.

Kedua, kebutuhan psikis merupakan kebutuhan yang akan diusahakan oleh individu setelah kebutuhan dasar fisiologisnya terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan dasar fisiologis merupakan motivasi untuk bergerak memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi terlebih dahulu harus terpenuhi kebutuhan yang di bawahnya. Kebutuhan psikis berupa rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini di antaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan, dan bencana alam. Kebutuhan akan rasa aman juga meliputi kebutuhan aman secara fisik, kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti takut, cemas, bahaya, dan kerusakan. Kebutuhan aman secara fisik merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan di lingkungannya.

Kebutuhan individu akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat. Individu berhak untuk mencintai dan dicintai oleh individu lain. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan (Masitoh, 2022). Menurut Maslow cinta adalah hubungan sehat antara pasangan manusia yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati, dan mempercayai. Kebutuhan ini melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang (Rahmawati, 2018). Dicintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga, sebaliknya tanpa cinta menimbulkan kesia-siaan, kekosongan, dan kemarahan.

Kebutuhan harga diri menurut Maslow menegaskan rasa harga diri yang sehat lebih didasarkan pada prestasi, status, atau keturunan. Dengan perkataan lain rasa harga diri individu yang sehat adalah hasil usaha individu yang bersangkutan. Namun, penghargaan yang dimaksud disini bukan berarti harus selalu dipuaskan dengan materi sebab harga diri seseorang tidak pernah bisa diukur dengan apapun yang ada di dunia ini. Adapun kebutuhan akan harga diri ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun dari orang lain guna mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya.

Kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi. Kebutuhan ini menuntut individu untuk dapat mengembangkan potensinya menurut kemampuan yang dimilikinya guna memperoleh kepuasan terhadap dirinya sendiri dengan hal-hal yang dapat ia lakukan untuk lebih memahami perkembangan kepribadian secara menyeluruh agar individu mampu mencapai kesenangan dan kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang berkembang.

Novel *Kenduri Arwah* karya A.R. Rizal mencerminkan realitas kehidupan yang di dalamnya terdapat sebuah rekaan terhadap tata kehidupan dengan nilai-nilai kehidupan dan renungan sekitar pencerahan hakikat diri manusia. Manusia tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Begitupun dengan tokoh yang ada pada novel membutuhkan berbagai macam kebutuhan untuk menjalani hidupnya dengan tujuan ke depan ia akan dapat

mengatualisasikan dirinya dan tentunya harga dirinya menjadi lebih terangkat di mata orang-orang. Kajian psikologi sastra yang tergambarkan dalam novel *Kenduri Arwah* karya A.R. Rizal adalah bentuk-bentuk kebutuhan yang dimiliki oleh tokoh. Hierarki kebutuhan-kebutuhan yang tergambarkan dalam novel *Kenduri Arwah* karya A.R. Rizal yaitu berupa kebutuhan tentang keinginan dan dorongan yang merupakan bagian dari kebutuhan psikis. Novel ini melukiskan tentang mitos atau mistis yang terjadi di daerah Sumatera Barat, sehingga di dalam alur cerita ini pengarang memperlihatkan bentuk-bentuk kebutuhan yang dimiliki oleh setiap tokoh yang digambarkan dalam novel. Novel *Kenduri Arwah* karya A.R. Rizal juga menyajikan tentang humor, horor, dan romantisme serta tragedi yang disajikan secara bersamaan. Dari tragedi tersebut terdapat bentuk-bentuk kebutuhan psikis yang dialami oleh tokoh, yaitu tokoh Arini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh dalam novel *Kenduri Arwah* Karya A.R Rizal. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (analisis isi). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah (a) membaca novel *Kenduri Arwah*; (b) menandai dan mencatat, karena data-datanya berupa teks atau kutipan; (c) menginventarisasikan data; dan (d) mengklasifikasikan dengan menggunakan format inventarisasi data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari novel *Kenduri Arwah* karya A.R. Rizal. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) mendeskripsikan data sesuai dengan hierarki kebutuhan tokoh dalam novel *Kenduri Arwah* karya A.R Rizal; (b) Menginventarisasikan dan menganalisis data hierarki kebutuhan tokoh dalam novel *Kenduri Arwah* karya A.R Rizal; (c) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang hierarki kebutuhan tokoh dalam novel *Kenduri Arwah* karya A.R Rizal; dan (d) menuliskan hasil penelitian tentang hierarki kebutuhan tokoh dalam novel *Kenduri Arwah* karya A.R Rizal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemenuhan Hierarki Kebutuhan

a. Kebutuhan Makan dan Minum

Kebutuhan makan dan minum merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi oleh setiap individu. Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan dan minum, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan agar memperoleh keseimbangan dalam berpikir untuk kebutuhan selanjutnya.

“Jangan sampai makanan ini tak tersentuh sama sekali. Itu bisa jadi kebaji”
(Rizal, 2021)

Hierarki kebutuhan fisik terlihat dari ucapan Farida kepada tamu yang melakukan takziah untuk memakan hidangan yang telah tersedia. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar fisik yang diperlihatkan yaitu kebutuhan makanan dan minuman. Kebutuhan-kebutuhan fisik makan dan minum merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi pemuasannya oleh individu. Maka dari data tersebut terlihat jika dalam novel tersebut

tergambarkan cara yang dilakukan oleh tokoh dalam memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan makan dan minum.

“selesai kau merebus air, masukkan ke dalam teko dan letakkan di atas meja kecil di ruang tengah. Jangan lupa cangkirnya,” Farida mengingatkan Arini ketika keduanya menyambut pagi dengan bermacam pekerjaan rumah.” (Rizal, 2021)

Hierarki Kebutuhan fisik terlihat dari ucapan Farida kepada tamu yang melakukan takziah untuk memakan hidangan yang telah tersedia. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar fisik yang diperlihatkan yaitu kebutuhan makanan dan minuman. Kebutuhan-kebutuhan fisik makan dan minum merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi pemuasannya oleh individu. Maka dari data tersebut terlihat jika dalam novel tersebut menggambarkan cara yang dilakukan oleh tokoh dalam memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan makan dan minum.

b. Kebutuhan Pakaian

Selain kebutuhan makan dan minum, kebutuhan yang juga harus terpenuhi adalah kebutuhan pakaian. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan mendesak dalam pemenuhannya dan diusahakan harus dipenuhi oleh manusia sebisa mungkin, sebab bila tidak terpenuhi seseorang akan merasa tidak percaya diri dalam menjalani kesehariannya. Adapun bentuk kebutuhan pakaian dapat dilihat pada data berikut.

“Arini tak suka memakai perhiasan. Gadis-gadis sekarang suka yang praktis-praktis. Bercelak sekadarnya saja. Cukup berbedak tipis di wajah dan sedikit pemerah bibir, gadis-gadis sekarang sudah tampak cantik dari asalnya.” (Rizal, 2021)

Kebutuhan-kebutuhan fisik pakaian merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi pemuasannya oleh individu. Hierarki Kebutuhan fisik tersebut dijelaskan melalui sikap Arini, dimana dalam kutipan tersebut terlihat jika Arini tidak begitu suka dalam berhias meskipun demikian Arini tetap membutuhkan pakaian untuk keperluan sehari-harinya. Maka dari data tersebut terlihat jika dalam novel tersebut menggambarkan cara yang dilakukan oleh tokoh dalam memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan pakaian.

“Sebagaimana pakaian yang sudah disetrika adalah milik Arini. Sebagian lagi punya Farida. Ada tiga helai. Setelah dilipat rapi, pakaian itu dibawa ke kamar Farida. Arini menyimpannya di dalam lemari pakaian.” (Rizal, 2021)

Berdasarkan data di atas maka terdapat bentuk hierarki kebutuhan fisik. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar fisik yang diperlihatkan yaitu kebutuhan pakaian. Kebutuhan-kebutuhan fisik pakaian merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi pemuasannya oleh individu. Hierarki Kebutuhan fisik tersebut dijelaskan melalui sikap Arini, dimana dalam kutipan tersebut terlihat jika Arini memiliki pakaian yang digunakan untuk kebutuhan sehari-harinya, begitu juga dengan Farida, mereka selalu membersihkan dan menyimpan pakaiannya dengan baik. Maka dari data tersebut

terlihat jika dalam novel tersebut tergambar cara yang dilakukan oleh tokoh dalam memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan pakaian.

“Ia membawa setumpuk pakaian yang selesai disetrika. Pakaian itu dimasukkan ke dalam lemari. Kain-kain yang lebih tipis, seperti pakaian dalam, diletakkan di laci di bagian bawah lemari.” (Rizal, 2021)

“ini,” Arini memilih kain berwarna merah tua, teksturnya yang tebal dengan motif kotak-kotak sangat efektif menyeka debu-debu yang menempel liar.” (Rizal, 2021)

Berdasarkan data-data di atas maka terdapat bentuk hierarki kebutuhan fisik. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar fisik yang diperlihatkan yaitu kebutuhan pakaian. Kebutuhan-kebutuhan fisik pakaian merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi pemuasannya oleh individu. Hierarki Kebutuhan fisik tersebut dijelaskan melalui sikap Arini, dimana dalam kutipan tersebut terlihat jika Arini memiliki pakaian yang digunakan untuk kebutuhan sehari-harinya, begitu juga dengan Farida, mereka selalu membersihkan dan menyimpan pakaiannya dengan baik. Maka dari data tersebut terlihat jika dalam novel tersebut tergambar cara yang dilakukan oleh tokoh dalam memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan pakaian.

c. Kebutuhan Istirahat

Kebutuhan ini adalah keadaan rileks tanpa adanya tekanan emosional, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan ketenangan. Terdapat beberapa karakteristik dari istirahat, di antaranya merasa segala sesuatu dapat diatasi, merasa diterima, mengetahui apa yang sedang terjadi, bebas dari gangguan ketidaknyamanan, mempunyai sejumlah kepuasan terhadap aktivitas yang mempunyai tujuan, mengetahui adanya bantuan sewaktu memerlukan. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan yang paling mendesak pemenuhannya agar seseorang dapat berpikir dengan baik demi kelangsungan hidupnya.

“Arini menyembunyikan wajah ke dalam himpitan bantal. Bantal ditekan keras-keras. Dengan begitu, ia bisa menghilangkan rasa takut yang menyergap dirinya.” (Rizal, 2021)

Istirahat merupakan salah satu bentuk kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Maka data di atas memperlihatkan jika Arini membutuhkan istirahat karena merasa lelah seharian akibat aktivitas yang dilakukannya. Arini tidak bisa tidur dan sulit untuk bisa rileks tanpa adanya tekanan emosional, dan membutuhkan ketenangan. Arini merasa tidak nyaman bahkan untuk tidur Arini merasa sulit untuk bisa istirahat padahal Arini ingin sekali dapat terlelap. Maka dari data tersebut terlihat jika dalam novel tersebut tergambar cara yang dilakukan oleh tokoh dalam memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan fisik yaitu istirahat.

“Mengapa mesti mendatangkan banyak orang, Bu?” arini menunjukkan lelah di hadapan Farida. Beberapa hari ini, keramaian tak pernah berhenti dirumahnya.” (Rizal, 2021)

Data di atas memperlihatkan jika Arini membutuhkan istirahat karena merasa lelah seharian akibat aktivitas yang dilakukannya. Arini tidak bisa tidur dan sulit untuk bisa rileks tanpa adanya tekanan emosional, dan membutuhkan ketenangan. Arini merasa tidak nyaman bahkan untuk tidur Arini merasa sulit untuk bisa istirahat padahal Arini ingin sekali dapat terlelpa. Maka dari data tersebut terlihat jika dalam novel tersebut menggambarkan cara yang dilakukan oleh tokoh dalam memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan fisik yaitu istirahat.

“Arini membuka mata. Sebentar, gadis itu sempat terlelap dalam tidurnya. Suara-suara berbisik membuatnya terbangun.” (Rizal, 2021)

Data di atas memperlihatkan jika Arini membutuhkan istirahat karena merasa lelah seharian akibat aktivitas yang dilakukannya. Arini tidak bisa tidur dan sulit untuk bisa rileks tanpa adanya tekanan emosional, dan membutuhkan ketenangan. Arini merasa tidak nyaman bahkan untuk tidur Arini merasa sulit untuk bisa istirahat padahal Arini ingin sekali dapat terlelpa. Maka dari data tersebut terlihat jika dalam novel tersebut menggambarkan cara yang dilakukan oleh tokoh dalam memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan fisik yaitu istirahat.

“Gadis itu merasa teramat lelah setelah mengerjakan banyak hal sepanjang hari. Ia hanya perlu menunda pekerjaan banyak hal sepanjang hari” (Rizal, 2021)

Data di atas memperlihatkan jika Arini membutuhkan istirahat karena merasa lelah seharian akibat aktivitas yang dilakukannya. Arini tidak bisa tidur dan sulit untuk bisa rileks tanpa adanya tekanan emosional, dan membutuhkan ketenangan. Arini merasa tidak nyaman bahkan untuk tidur Arini merasa sulit untuk bisa istirahat padahal Arini ingin sekali dapat terlelpa. Maka dari data tersebut terlihat jika dalam novel tersebut menggambarkan cara yang dilakukan oleh tokoh dalam memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan fisik yaitu istirahat.

“Ia membawa setumpuk pakaian yang selesai disetrika. Pakaian itu dimasukkan ke dalam lemari. Kain-kain yang lebih tipis, seperti pakaian dalam, diletakkan di laci di bagian bawah lemari.”(Rizal, 2021)

Data di atas memperlihatkan jika Arini membutuhkan istirahat karena merasa lelah seharian akibat aktivitas yang dilakukannya. Arini tidak bisa tidur dan sulit untuk bisa rileks tanpa adanya tekanan emosional, dan membutuhkan ketenangan. Arini merasa tidak nyaman bahkan untuk tidur Arini merasa sulit untuk bisa istirahat padahal Arini ingin sekali dapat terlelpa. Maka dari data tersebut terlihat jika dalam novel tersebut menggambarkan cara yang dilakukan oleh tokoh dalam memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan fisik yaitu istirahat.

d. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini di antaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Kebutuhan akan rasa aman juga meliputi kebutuhan aman secara fisik, kebebasan dari daya-daya yang

mengancam seperti takut, cemas, bahaya, dan kerusuhan. Kebutuhan aman secara fisik merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan di lingkungannya.

“Tiba-tiba Arini merasa gamang. Perasaan takut yang tanpa alasan. Mana mungkin dipan kecil itu memengaruhi perasaannya. Dipan besi itu hanya sebuah benda, benda mati. Kelahiran dan kematian yang pernah terjadi diatasnya tak berarti apa-apa. Sebagai sebuah sejarah, bahkan tak patut untuk dikenang.” (Rizal, 2021)

Arini merasa takut dengan hal-hal aneh yang dialaminya. Semnejak kematian ayahnya Arini banyak merasakan hal-hal ini sehingga hal ini membuat Arini merasa ketakutan. Ketakutan yang dialami oleh Arini memperlihatkan jika Arini membutuhkan rasa aman untuk dirinya. Kebutuhan rasa aman ini merupakan bagian dari kebutuhan psikis yang harus dipenuhi oleh Arini. Maka dapat dilihat bahwa dalam memenuhi kebutuhan psikis maka Arini menginginkan rasa aman. Kebutuhan akan rasa yang ditinginkan tokoh Arini meliputi kebutuhan aman secara fisik, kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti takut, cemas, bahaya, dan kerusuhan. Kebutuhan aman secara fisik yang diperlukan oleh Arini diakibatkan oleh gangguan-gangguan dilingkungannya.

“Gadis itu tak bisa memejamkan mata karena perasaan yang bergolak di dalam dadanya. Sesekali ia merebahkan kepalanya ke arah kanan, kemudian ke arah kiri. Ditatapnya langit-langit kamar tanpa mengedipkan mata. Arini berharap kelopak matanya cepat lelak hingga ia bisa terlelap. Mata itu keras kepala. Arini membenamkannya ke dalam bantal, tapi tetap saja sia-sia upaya yang dilakukan.” (Rizal, 2021)

Arini merasa takut dengan hal-hal aneh yang dialaminya. Semnejak kematian ayahnya Arini banyak merasakan hal-hal ini sehingga hal ini membuat Arini merasa ketakutan. Ketakutan yang dialami oleh Arini memperlihatkan jika Arini membutuhkan rasa aman untuk dirinya. Kebutuhan rasa aman ini merupakan bagian dari kebutuhan psikis yang harus dipenuhi oleh Arini. Maka dapat dilihat bahwa dalam memenuhi kebutuhan psikis maka Arini menginginkan rasa aman. Kebutuhan akan rasa yang ditinginkan tokoh Arini meliputi kebutuhan aman secara fisik, kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti takut, cemas, bahaya, dan kerusuhan. Kebutuhan aman secara fisik yang diperlukan oleh Arini diakibatkan oleh gangguan-gangguan dilingkungannya.

“Ketakutan Arini bertambah karena suara ibunya yang meninggi. Gadis itu memilih beringsut ke belakang. Bangkit ke tempat tidur. Seperti yang dieprintahkan Farida, Arini membenamkan wajahnya ke bantal. Gadis itu menggunakan dua bantal sekaligus.” (Rizal, 2021)

Arini merasa takut dengan hal-hal aneh yang dialaminya. Semnejak kematian ayahnya Arini banyak merasakan hal-hal ini sehingga hal ini membuat Arini merasa ketakutan. Ketakutan yang dialami oleh Arini memperlihatkan jika Arini membutuhkan rasa aman untuk dirinya. Kebutuhan rasa aman ini merupakan bagian dari kebutuhan psikis yang harus dipenuhi oleh Arini. Maka dapat dilihat bahwa dalam memenuhi kebutuhan psikis maka Arini menginginkan rasa aman. Kebutuhan akan rasa yang

dingingkan tokoh Arini meliputi kebutuhan aman secara fisik, kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti takut, cemas, bahaya, dan kerusakan. Kebutuhan aman secara fisik yang diperlukan oleh Arini diakibatkan oleh gangguan-gangguan di lingkungannya.

e. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan rasa cinta adalah kebutuhan untuk saling menghargai, menghormati, dan saling mempercayai. Kebutuhan individu akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat.

“Tak terasa, butir-butir air menetes di wajah Arini. Ia tahu, Farida sangat mencintai Kamaruzzaman. Perempuan itu begitu kehilangan sang pujaan hati. Separuh napas yang terenggut takdir dari sang Pencipta.” (Rizal, 2021)

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh Farida adalah kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Meskipun suaminya telah meninggal tetapi Farida sangat sulit untuk melepaskan kepergian suaminya. Setiap malam Farida masih merasakan kesdihan akan kehilangan suaminya. Maka dapat dikatakan jika kebutuhan psikis yang dibutuhkan dan dimiliki oleh Farida yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlihatkan oleh Farida yaitu keinginan memiliki pasangan dan kebutuhan untuk dekat pada keluarga seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.

“Hati Farida berbunga-bunga karena sedikit perhatian penuh pamrih dari Kamaruzzaman.” (Rizal, 2021)

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh Farida adalah kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Meskipun suaminya telah meninggal tetapi Farida sangat sulit untuk melepaskan kepergian suaminya. Setiap malam Farida masih merasakan kesdihan akan kehilangan suaminya. Maka dapat dikatakan jika kebutuhan psikis yang dibutuhkan dan dimiliki oleh Farida yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlihatkan oleh Farida yaitu keinginan memiliki pasangan dan kebutuhan untuk dekat pada keluarga seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.

“Hati Farida sedang berbunga-bunga. Menyampaikan kabar buruk tentang laki-laki pujaan hati kepada gadis itu seperti membangunkan harimau tidur. Fatmah rela mengambil resiko itu.” (Rizal, 2021)

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh Farida adalah kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Meskipun suaminya telah meninggal tetapi Farida sangat sulit untuk melepaskan kepergian suaminya. Setiap malam Farida masih merasakan kesdihan akan kehilangan suaminya. Maka dapat dikatakan jika kebutuhan psikis yang dibutuhkan dan dimiliki oleh Farida yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlihatkan oleh Farida yaitu keinginan memiliki pasangan dan kebutuhan untuk dekat pada keluarga seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.

f. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk mengungkapkannya diri atau aktualisasi diri. Kebutuhan individu akan aktualisasi diri dapat

diartikan sebagai hasrat individu untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi potensinya menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimiliki.

“Tak enak hati Farida dengan saudara perempuannya sendiri, “Jangan lupa, bawa rantang untuk ibunya.” (Rizal, 2021)

Kebutuhan aktualisasi yang tergambaran yaitu pada tokoh Farida dimana Farida memiliki kebutuhan yang mendorong dirinya untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri. Kebutuhan juga terlihat dari adanya hasrat Farida untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, serta hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.

“Sjamsul menuruti perintah Farida dengan berat hati. Janggal laki-laki membawa rantang.” (Rizal, 2021)

Kebutuhan aktualisasi yang tergambaran yaitu pada tokoh Farida dimana Farida memiliki kebutuhan yang mendorong dirinya untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri. Kebutuhan juga terlihat dari adanya hasrat Farida untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, serta hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.

“Tak bisa Arini berbantahan dengan ibunya. Walaupun ia mengenyam pendidikan tinggi di kota, soal pengalaman hidup, Farida di atas segala-galanya. Turuti saja apa yang dikehendaki perempuan itu. Arini mengikuti langkah ibunya dari belakang. Pasar tak jauh dari rumah. Sebentar berjalan kaki, sampailah di keramaian itu.” (Rizal, 2021)

Kebutuhan aktualisasi yang tergambaran yaitu pada tokoh Farida dimana Farida memiliki kebutuhan yang mendorong dirinya untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri. Kebutuhan juga terlihat dari adanya hasrat Farida untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, serta hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.

“Arini hanya mempersulit dirinya dengan bermacam pertanyaan. Itu sama saja dengan menambah-nambah masalah bagi dirinya sendiri, sementara, banyak maslaah yang sedang menantinya. Masalah itu adalah bermacam pekerjaan yang terus mengejar untuk diselesaikan.” (Rizal, 2021)

Kebutuhan aktualisasi yang tergambarakan yaitu pada tokoh Arini di mana Arini memiliki kebutuhan yang mendorong dirinya untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri. Kebutuhan juga terlihat dari adanya hasrat Arini untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, serta hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hierarki kebutuhan tokoh yang terdapat dalam novel *Kenduri Arwah* karya A. R Rizal adalah sebagai berikut: hierarki Kebutuhan fisik dalam novel ini telah terpenuhi secara optimal, dari tingkatan kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis sampai kepada tingkatan yang tertinggi yaitu aktualisasi diri para tokoh. Kebutuhan fisiologis yang terpenuhi dalam *Kenduri Arwah* karya A. R Rizal meliputi kebutuhan makan, pakaian dan istirahat.

Selanjutnya kebutuhan rasa aman dalam novel *Kenduri Arwah* karya A. R Rizal juga terpenuhi terlihat dari keinginan Arini untuk mengusir rasa cemas dan ketakutan akibat gangguan dilingkungan sekitar. Tingkatan kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan dicintai dan memiliki, dalam Novel *Kenduri Arwah* karya A. R Rizal keadaan yang tergambarakan sangat erat hubungan kekeluarganya melalui hubungan perkawinan. Tingkatan tertinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan ini juga terlihat dalam cerita dalam novel, seperti tokoh Arini dan Farida yang dapat menerima diri sendiri, melihat realita secara efisien merupakan contoh seseorang telah teraktualisasi diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena telah berkenan mempublikasikan tulisan ini.

REFERENSI

- Djumadin, H. (2021). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 84–98. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v2i2.1499>
- Feist, J. (2014). *Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Handayani, S., Haryono, S., & Fauziah, F. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja pada Perusahaan Jasa Kontruksi Melalui Pendekatan Teori Kebutuhan Maslow. *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 11(1), 44–53.

<https://doi.org/https://doi.org/10.18196/bti.111129>

- Hariyono, S., & Nurhadi, N. (2020). HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM DUA CERPEN FAISAL ODDANG (Needs Hierarchy of the Central Characters in Two Short Stories by Faisal Oddang). *SAWERIGADING*, 26(1), 19–31.
- Masitoh, M. (2022). *DAMPAK TEKANAN BATIN YANG DIALAMI OLEH TOKOH UTAMA MIYAICHI KAZUKI PADA KEHIDUPAN REMAJANYA DALAM FILM HOTTO RODO KARYA SUTRADARA TAKAHIRO MIKI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)*. Universitas Diponegoro.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, W. K. (2019). Hierarki Kebutuhan sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh dalam Novel Pesantren Impian. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110.
- Rahmawati, N. (2018). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Sapala*, 5(1), 3–15.
- Rizal, A. R. (2021). *Kenduri Arwah*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58–67.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).
- Swandayani, D., Santoso, I., Nurhayati, A., & Nurhadi. (2013). Eropa Berdasarkan Tiga Novel Umberto Eco: Pembelajaran Sejarah bagi Pembaca Indonesia. *Widyasastra: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra*, 16(1), 27–41.
- Thwaites, T., Davis, L., & Mules, W. (2009). *Introducing Cultural and Media Studies: A Semiotic Approach*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tyas, T. A., & Kurniawan, M. A. (2022). HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM WEBTOON WE ARE PHARMACISTS. *Berasa*, 2(2), 1–7.
- Ulwiyah, N. (2015). Landasan Psikologi dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam. *Religi: Jurnal Studi Islam*. Retrieved from <https://www.test.journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/562>